

# PENTINGNYA PEMBINAAN ENTERPRENEURSHIP PADA SISWA DAN SEKOLAH YAYASAN TAHFIDS SYAFIAN HAFIYAH

Media Kusumawardani<sup>1\*</sup>,  
Achmad Soediro<sup>2</sup>, Muhammad  
Farhan<sup>3</sup>, Fardinant Adhitama<sup>4</sup>

1), 2), 3), 4) Jurusan Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Sriwijaya,  
Indonesia

## Article history

Received : 15 November 2024

Revised : 18 November 2024

Accepted : 3 Juli 2025

## \*Corresponding author

Media Kusumawardani

Email :

mediakusumawardani@fe.unsri.ac.id

## Abstrak

Jiwa *entrepreneurship* sangat dibutuhkan dalam membangun lapangan pekerjaan di Indonesia. Namun kegiatan wirausaha di Indonesia termasuk rendah, Indonesia dibandingkan negara-negara lain memiliki tingkat *entrepreneurship* yang rendah. Hal ini menjadi sebuah perhatian yang harus ditanggulangi dengan kegiatan yang dapat meningkatkan keminatan masyarakat kita agar ikut terlibat dalam berwirausaha. Tujuan Pengabdian meningkatkan keminatan terkait *entrepreneurship* sedini mungkin. Maka, program ini dapat dilaksanakan pada masyarakat usia sekolah untuk dikenalkan sedini mungkin sehingga memberikan peluang yang tinggi atas keminatan masyarakat terhadap wirausaha. Selain itu perlunya peran sekolah sebagai wadah pemberian pemahaman mengenai pentingnya *entrepreneurship* sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan pada peserta anak-anak didik sekolah dasar serta sekolahan yang menaunginya, yaitu lingkup Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Metode pengabdian terdiri atas tiga sesi meliputi sesi survey awal kegiatan pengabdian, sesi pelaksanaan pengabdian dan sesi monitoring & evaluasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi interaktif dan simulasi. Hasil kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dengan umpan balik peserta siswa memiliki peningkatan pemahaman mengenai *entrepreneurship* dan sekolah memiliki rencana kedepan terkait pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang dimasukkan pada kegiatan sekolah secara berkala.

Kata Kunci: *Entrepreneurship*; Wirausaha; Bisnis.

## Abstract

*The entrepreneurial spirit is needed to build jobs in Indonesia. However, entrepreneurial activities in Indonesia are low; Indonesia, compared to other countries, has a low level of entrepreneurship. This concern must be addressed with activities that increase our society's interest in entrepreneurship. The Service aims to increase the interest in entrepreneurship as early as possible. So, this programme can be implemented in school-age communities and introduced as early as possible to provide a high opportunity for community interest in entrepreneurship. In addition, schools need to be a forum for providing an understanding of the importance of entrepreneurship from an early age. Based on this, this service activity was carried out for elementary school students and the school that oversees them, namely the Tahfids Syafian Hafiyah Foundation. The service method consists of three sessions, including the initial survey session of the service activity, the service implementation session, and the monitoring & evaluation session. The implementation method uses a lecture approach, interactive discussions, and simulations. The results of the service activities went well, with student participant feedback having an increased understanding of entrepreneurship, and schools having plans for implementing entrepreneurship activities included in regular school activities.*

Keywords: *Entrepreneurship*; Enterprise; Business

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), TPT atau persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 5,32 persen atau 7,86 juta orang per Agustus 2023 dari total 147,71 juta angkatan kerja. Angka pengangguran tersebut merupakan angka yang cukup tinggi. Penyebab

tingginya angka pengangguran dikarenakan sumber daya manusia yang kurang kompeten atau tidak memiliki *skill* untuk bersaing di dunia kerja (Harahap et al., 2023). Alasan lainnya adalah pengangguran disebabkan oleh kurangnya lahan pekerjaan. Lahan pekerjaan dapat diciptakan dengan pembentukan usaha. Permasalahan ekonomi bisa teratasi dengan terciptanya lapangan kerja yang baru (Harahap et al., 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran dapat diminimalisir dengan pembentukan usaha. Pembentukan usaha bisa dipahami sebagai kegiatan berwirausaha. Kegiatan berwirausaha ini dapat membantu untuk membuat lapangan pekerjaan untuk diri sendiri ataupun membantu orang lain mendapatkan pekerjaan. Sehingga *entrepreneurship* dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

*Entrepreneurship* dijalankan oleh pihak-pihak yang dapat membaca peluang dan berani mengambil resiko. Namun masalahnya tidak semua orang memiliki jiwa untuk membangun sebuah usaha atau berjiwa *entrepreneurship*. Menurut Ahmad Dading Gunadi (2022) selaku Direktur Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi, Kementerian PPN/BAPPENAS dalam (Harahap et al., 2023) mengungkapkan minat pemuda dalam wirausaha di Indonesia sangat tinggi yakni 81 persen, namun hanya 8 persen pemuda yang memiliki bisnis. Jumlah penduduk 250 juta jiwa, setidaknya harus ada 5 juta wirausahawan di negeri ini (Adinugraha et al., 2022). Namun berdasarkan data statistik, Indonesia belum mencapai 5 juta pelaku wirausaha. Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai rendahnya kegiatan berwirausaha memberikan dampak pada penyerapan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia. Apabila rendahnya tingkat berwirausaha dapat ditanggulangi maka dapat membantu memperluas lapangan pekerjaan, menggali potensi sumber daya alam Indonesia, menurunkan tingkat pengangguran dan menaikkan pertumbuhan ekonomi Negara.

Mendorong masyarakat yang ikut aktif dalam kegiatan berwirausaha merupakan program yang dapat ditanamkan sedini mungkin. Masyarakat perlu memiliki jiwa *entrepreneurship* sebelum diharapkan untuk dapat membuka sebuah usaha. Masyarakat usia dewasa biasanya sudah memiliki tujuan hidupnya sehingga sedikit terlambat untuk menanamkan minat dalam berwirausaha pada usia tersebut. Sebaliknya ketika kita ingin menanamkan sikap, mental dan harapan dapat dimulai pada usia anak-anak, hal ini dikarenakan minat bakat dapat dibentuk pada usia dini. Maka, ketika keminatan ingin ditumbuhkan maka mulailah pada usia anak-anak. Pemberian pemahaman kepada anak-anak akan lebih efektif karena waktu mereka masih panjang untuk mencari ilmu, pengalaman, mengambil resiko dan peluang terkait wirausaha. Berdasarkan penelitian Hudiya et al (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak dini memiliki efek positif pada perkembangan anak, membantu mereka mengembangkan karakter dan keterampilan yang akan berguna di kemudian hari.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan penanaman sejak dini dalam membangun masyarakat yang memiliki keminatan dalam wirausaha. Anak usia dini memiliki pemahaman yang cukup cepat terhadap materi yang dipelajarinya dan memiliki ingatan yang kuat terhadap sesuatu yang menarik baginya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penyampaian materi *entrepreneurship* yang menarik dan berkesan kepada anak-anak sehingga menumbuhkan ketertarikan pada *entrepreneurship*. Menurut (Budiman et al., 2022), Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapatkan manfaat yang besar untuk bekal masa depan dan akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif.

Permasalahan yang menjadi pembahasan mengenai minimnya masyarakat berwirausaha dan tingginya angka pengangguran dirasakan oleh tim pengabdian ketika mengunjungi atau mensurvei kondisi salah satu desa di Sumatera Selatan (Muara Penimbung Ulu). Desa Muara Penimbung Ulu adalah desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan lahan yang cukup luas dan hasil kebudayaan yang kuat dengan masyarakat yang memiliki keahlian dalam membuat kain songket khas Palembang. Namun dengan besarnya peluang yang dimiliki desa tersebut tidak sebanding dengan pengelolaan kekayaan yang maksimal. Berdasarkan kondisi desa tersebut maka dilakukan survey pengabdian. Survey awal kegiatan pengabdian dilakukan untuk menganalisis (1) apakah permasalahan mengenai minimnya jiwa *entrepreneur*, (2) apakah terdapat peluang

usaha tetapi tidak dikelola dengan baik, dan (3) berapa tinggi angka pengangguran pada masyarakat usia produktif. Hasil survey lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya jiwa *entrepreneur* yang perlu ditingkatkan, adanya peluang usaha yang dapat dimaksimalkan seperti pembuatan kain songket sebagai khas kerajinan desa tersebut, dan masih terdapat pengangguran di usia produktif. Berdasarkan hal tersebut maka materi *enterpreneurship* dalam mendorong jiwa *entrepreneurship* sangat dibutuhkan dalam membentuk masyarakat yang dapat memiliki kemampuan dalam berwirausaha sedari dini sehingga penyerapan tenaga kerja dimasa yang akan datang akan maksimal. Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah adalah tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan peserta anak-anak yang dapat dibekali sejak dini terkait kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Anak didik pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah dalam kategori anak sekolah (SD).

Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah merupakan yayasan yang selalu berkembang dengan umur pendirian yang cukup muda, membutuhkan dukungan untuk lebih mengembangkan potensi anak didiknya. Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah adalah sekolah yang semua anak didiknya merupakan putra daerah desa Muara Penimbung Ulu. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan, calon penerus bangsa yang dapat mengembangkan potensi daerahnya yaitu desa Muara Penimbung Ulu dapat terlaksana dengan pembekalan *enterpreneurship*. Perubahan pola pikir dan keminatan harus ditanamkan sejak dini mulai usia sekolah, berdasarkan hal tersebut maka peserta pengabdian ini adalah anak-anak dan pihak sekolah. Adanya kebutuhan akan penyelesaian salah satu permasalahan masyarakat desa Muara Penimbung Ulu, maka tim pengabdian berencanakan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema "Pentingnya Pembinaan *Entrepreneurship* pada Siswa dan Sekolah" yang dilaksanakan pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah.

Pengertian Kewirausahaan atau *enterpreneurship* adalah kemampuan manajer resiko (*risk manager*) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kretivitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Pengertian wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Sedangkan menurut (Hamzah et al., 2022), Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih baik.

Ciri-ciri wirausaha meliputi memiliki keberanian dan daya kreasi, berani mengambil resiko, memiliki kemampuan yang keras, memiliki persepsi dan analisis yang tepat, tidak konsumtif, memiliki jiwa pemimpin, dan berorientasi pada masa depan (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Sedangkan sumber ide bisnis dapat diperoleh melalui hobi, keterampilan dan pengalaman pribadi, waralaba, media massa, pameran, survei, keluhan dan *brainstroming* (Firmansyah & Roosmawarni, 2019).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tiga sesi yaitu sesi survey awal kegiatan pengabdian, sesi pelaksanaan pengabdian serta sesi monitoring dan evaluasi. Sesi survey awal dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024, sesi pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 sedangkan sesi monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024.

### **Sesi Survey Awal**

Pelaksanaan pada tanggal 29 April 2024, kegiatan ini berlangsung pada pukul 10.00-12.00. Kegiatan survey awal menghasilkan antara lain (1) sasaran kegiatan pengabdian yang berupa siswa dan sekolah pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah, (2) jadwal pelaksanaan pengabdian, (3) perizinan yang ditandatangani oleh ketua yayasan, (4) kesepakatan sarana prasarana yang meliputi ruang pelaksanaan disediakan oleh Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah, sedangkan alat alat kebutuhan paparan (proyektor dan bahan materi) dan konsumsi

disediakan oleh tim pengabdian. Bahan dan alat yang digunakan pada sesi survey awal adalah buku catatan dan lembar persetujuan mitra.

### **Pelaksanaan Pengabdian**

Dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 pukul 08.00-15.00. Pelaksanaan pengabdian dilakukan berdasarkan tahapan pembukaan, sambutan dari pihak yayasan, sambutan dari tim pengabdian, paparan materi, penutup. Bahan dan alat pada proses pelaksanaan pengabdian berupa tim pengabdian yang terdiri dari pemateri, admin, konsumsi, bahan ajar (ppt), bahan untuk simulasi *entrepreneurship* dan proyektor.

### **Sesi Monitoring**

Dilaksanakan pada 15 Agustus 2024 pukul 08.00-10.00. Sesi monitoring merupakan pengawasan terhadap rencana sekolah ke-depan yang memasukkan kegiatan *entrepreneurship* pada kegiatan sekolah. Pada sesi ini dilakukan diskusi dengan pihak sekolah dengan bahan pendamping yaitu rancangan kurikulum dan bahan rujukan untuk pelaksanaan *entrepreneurship* di sekolah. Bahan dan alat yang digunakan pada sesi ini adalah laptop dan buku catatan.

### **Evaluasi**

Dilaksanakan pada dua pihak yaitu siswa dan sekolah (kepala sekolah dan guru). Evaluasi siswa dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 sebelum dan sesudah materi diberikan. Sedangkan evaluasi sekolah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 pada pukul 14.00-15.00 dan 15 Agustus 2024 10.00-12.00. Evaluasi meliputi kegiatan penilaian terkait pemahaman peserta terhadap materi pelaksanaan pengabdian. Metode pelaksanaan evaluasi menggunakan angket pemahaman dan wawancara sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian yang diberikan kepada mitra (siswa dan pihak sekolah Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah). Prosedur pengolahan hasil evaluasi meliputi penilaian hasil evaluasi setiap sesi (sebelum dan sesudah) kemudian dibandingkan apakah ada kenaikan nilai sebagai dasar tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian. Pelaksanaan evaluasi pada peserta siswa menggunakan angket kertas yang berisi instrumen pertanyaan mengenai *entrepreneurship*. Pelaksanaan evaluasi pada pihak sekolah berupa wawancara terkait pemahaman pentingnya *entrepreneurship*. Bahan dan alat yang digunakan pada sesi ini adalah alat tulis dan lembar evaluasi.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi interaktif dan simulasi. mendengarkan gagasan orang lain, dan menyampaikan ide mereka secara bebas dalam suasana yang terbuka. Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Nata, 2014). Metode ceramah yang dilakukan adalah ketika tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi terkait *entrepreneurship* yang meliputi pengertian *entrepreneurship*, peluang *entrepreneurship*, manfaat *entrepreneurship*, contoh pelaku usaha cilik, contoh usaha yang bisa dilakukan oleh anak sekolah dasar (peserta siswa). Sasaran pada metode ceramah ini adalah adanya peningkatan pemahaman tentang *entrepreneurship*.

Diskusi interaktif, menurut Hamdani (2020), diskusi adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa bertukar pendapat. Diskusi interaktif dilakukan dengan siswa dan pihak sekolah. Diskusi interaktif dengan siswa dilakukan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, dan membangun pemahaman bahwa memiliki usaha merupakan hal yang menarik. Sedangkan, diskusi interaktif yang dilakukan dengan pihak sekolah adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan *entrepreneurship* dan jenis kegiatan *entrepreneurship* yang dapat dilaksanakan di lingkup sekolah. Simulasi, menurut Ahmadi & Prasetya (2005), simulasi (*simulation*) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura. Pada pelaksanaan simulasi, peserta khususnya siswa melakukan transaksi jual beli menjadi penjual dan pembeli. Sasaran kegiatan simulasi adalah peserta mendapatkan pengalaman baru mengenai kegiatan *entrepreneurship* secara langsung dan memberikan stimulus untuk melaksanakan kegiatan *entrepreneurship*.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan tiga tahap yaitu survey, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Survey dilaksanakan sekali pada tanggal 29 April 2024 untuk mengevaluasi kebutuhan yang dapat diberikan atas permasalahan mitra yaitu Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan satu hari pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan dua kegiatan. Kegiatan pertama berlangsung pada jam 08.00-12.00 dan kegiatan kedua berlangsung dari jam 13.00-15.00. Kegiatan pertama dilaksanakan dengan pemberian materi *enterpreurship*, diskusi interaktif mengenai *enterpreurship* dan simulasi kegiatan jual beli pada siswa kelas 3-4 dengan jumlah peserta 30. Tujuan kegiatan pertama yaitu meningkatkan jiwa *entrepreneurship* pada anak siswa kelas 3-4. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyampaian ceramah dengan memaparkan materi terkait pengertian *entrepreneurship*, manfaat *entrepreneurship*, contoh pengusaha cilik yang sudah berhasil dan contoh-contoh kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh anak sekolah dasar.

*Entrepreneurship* merupakan kata lain dari *enterpreurship*. *Entrepreneurship* adalah Kemampuan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Manfaat *Enterpreurship* atau manfaat berwirausaha adalah memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, memberi peluang melakukan perubahan, memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, memiliki peluang untuk meraih keuntungan optimal, memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan usaha, memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya (Sari, 2020).

Contoh *Entrepreneur* yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah seperti Almayda Nayara rintis usaha slime dengan omzite 60-70 juta (Aryani, 2021) dan Jason Surya Tamin melaksanakan usaha di beberapa bidang khususnya bisnis kuliner yang bernama Tang Kitchen (Sari, 2021). Sedangkan contoh usaha yang dapat dilaksakan oleh anak-anak seperti makanan buatan rumahan, minuman, mainan, *handcraft*, jualan gambar, hasil kebun, jualan barang bekas, manik-manik kalung atau gelang dan lain sebagainya. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan motivasi untuk peserta untuk menjadi wirausaha. Selain itu peserta mendapatkan gambaran usaha-usaha yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari ataupun ide-ide usaha yang dilaksanakan kemudian hari.



**Gambar 1. Pemberian Materi *Enterpreurship***

Pada Gambar 1. Menunjukkan bahwa peserta sangat antusias untuk memahami materi yang disampaikan dan aktif dalam sesi diskusi. Peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan peserta juga memberikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Melalui kegiatan ini, potensi besar terkait tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* di lingkungan desa Muara Penimbang Ulu meningkat kebutuhan calon-calon pengusaha di desa tersebut. Kebutuhan calon pengusaha dapat menggali potensi di desa Muara

Penimbung Ulu. Potensi besar yang dimiliki oleh desa Muara Penimbung Ulu adalah lahan yang cukup luas belum dimaksimalkan manfaatnya, sumber air yang berlimpah dan sungai yang lebar dan panjang, budaya yang perlu dijaga kelestariannya yaitu songket Palembang yang diproduksi turun menurun sebagai ciri khas kerajinan Palembang di desa Muara Penimbung Ulu. Selain itu, adanya kegiatan usaha yang berkembang di desa Muara Penimbung Ulu membantu tingkat perekonomian di daerah tersebut.

Pembinaan kegiatan *enterpreneurship* sedari dini dapat menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* pada anak-anak menjadi hal yang penting guna regenerasi pengusaha baru dan meningkatkan jumlah pengusaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja serta memaksimalkan potensi desa yang dapat meningkatkan perekonomian pada desa Mura Penimbung Ulu. Kegiatan pengabdian yang serupa juga sudah dilaksanakan pada tempat yang berbeda seperti menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini kelas III Pada SD Negeri 18 Kota Bengkulu (Putra & Sudarsono, 2024), edukasi pengenalan dini profesi bidang bisnis pada anak sekolah dasar (Christy et al., 2024), pengembangan jiwa wirausaha dan kreativitas siswa SD: upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan *edupreneur* (Nurul Badriyah et al., 2024). Kesamaan kegiatan pengabdian ini adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman *enterpreneurship* pada anak sekolah dasar sedangkan perbedaan kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan pengabdian sebelumnya adalah adanya pendekatan pada pihak sekolah mengenai pentingnya *enterpreneurship* yang dapat dimasukkan pada program kegiatan sekolah yang belum dilaksanakan pada pengabdian sebelumnya yang hanya berfokus pada peserta siswa sekolah dasar.

Kegiatan kedua, Simulasi pelaksanaan *enterpreneurship* juga dilaksanakan pada peserta anak-anak SD. Pelaksanaan tersebut berbentuk transaksi jual beli. Peserta yang melaksanakan simulasi dipilih dan melakukan simulasi di depan kelas. Peserta yang melakukan simulasi, praktik langsung kegiatan jual beli, sedangkan peserta yang lainnya belajar dari peserta yang simulasi praktik langsung dengan melihat kegiatan tersebut berlangsung. Simulasi yang dilakukan melibatkan 5 orang siswa yang melaksanakan jual beli makanan dan minuman, melibatkan uang sebagai alat tukar dan menghitung laba. "Simulasi I, peserta A menjual minuman kepada peserta B dengan nilai uang yang harus dibayar peserta B senilai Rp 2.000,-". "Simulasi II, peserta C menjual minuman kepada peserta D seharga Rp 2.000,- dan peserta D menjual kepada peserta E seharga Rp 3.000,-, maka laba atau keuntungan peserta D adalah Rp 1.000,-".



**Gambar 2. Simulasi Jual Beli**

Pada Gambar 2. Menunjukkan bahwa adanya simulasi jual beli yang diperagakan langsung oleh peserta. Peserta yang memeragakan melakukan dengan sangat baik sedangkan peserta lain mengamati dengan sangat antusias. Pada sesi ini peserta dapat memahami bahwa jual beli sangat menarik dan dapat menghasilkan keuntungan.

Kegiatan monitoring berlangsung dengan pihak sekolah Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah dengan memberikan pemahaman mengenai pengenalan kegiatan *enterprenership* sejak dini sangat bermanfaat dan memberi masukan kepada pihak sekolah agar kegiatan pengenalan *enterprenership* tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian dari tim pengabdian kepada masyarakat selesai. Berdasarkan penelitian Hudiya et al (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak dini memiliki efek positif pada perkembangan anak, membantu mereka mengembangkan karakter dan keterampilan yang akan berguna di kemudian hari.

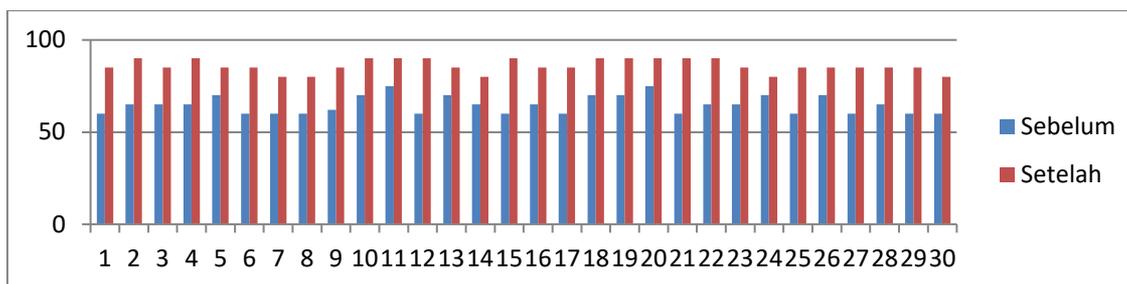
Pihak sekolah diberikan masukan untuk dapat memasukkan unsur *enterprenership* pada kegiatan sekolah seperti dilaksanakan *market day* secara berkala. Sistem *market day* memberikan kesempatan bagi siswa menjadi pelaku usaha, memberikan pengalaman berjualan kepada teman sekolahnya, menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan ketertarikan pada dunia usaha pada anak-anak. Penelitian Hudiya et al (2023) menunjukkan bahwa kegiatan *market day* dapat memberikan dampak anak-anak menjadi lebih aktif, lebih berani berbicara, dan belajar tentang bisnis sejak dini, yang dapat memberikan dasar yang kuat untuk membangun kemampuan kewirausahaan di masa depan. Pihak sekolah khususnya Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah dapat menjadi sumber informasi bagi siswa dalam mengenalkan potensi alam dan budaya desa sebagai salah satu ide bisnis di masa yang akan datang. Perpaduan antara ketertarikan anak pada *enterpreneurship* dan pengetahuan mengenai potensi desa yang dapat dikembangkan maka memberikan peluang generasi emas di desa Muara Penimbung Ulu.

Peluang terbentuknya pelaku bisnis dari masyarakat desa Muara Penimbung Ulu yang dapat mengembangkan potensi desa dengan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih tinggi. Melalui kegiatan pengabdian ini, generasi dini yang ada di desa Muara Penimbung Ulu memiliki bekal *entrepreneurship* dan mendorong kegiatan *entrepreneurship* pada potensi sumber daya desa. Menurut Muhafid & Zuhdi, (2021) dalam penelitian implementasi kurikulum *enterpreneurship* atau kewirausahaan, desain kurikulum berbasis *enterpreneurship* atau kewirausahaan dapat dilaksanakan dengan beberapa skema (1) terintegrasi pada seluruh mata pelajaran (2) terpadu dalam ekstrakurikuler (3) melalui praktik berwirausaha di sekolah (4) terintegrasi pada bahan ajar (5) pembiasaan dalam kultur sekolah (6) terintegrasi pada muatan lokal. Sedangkan Kusuma, (2017) kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa *enterpreneurship* adalah *market week*, kegiatan *field trip* pasar tradisional dan pasar modern, ekskul berbasis *enterpreneurship* (kewirausahaan), penataan suasana sekolah untuk penanaman nilai-nilai *enterpreneurship* (kewirausahaan), pelatihan berbasis *enterpreneurship* (kewirausahaan) yang berkesinambungan bagi tenaga pendidik dan pemberian penghargaan.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan *enterpreneurship* (kewirausahaan) disekolah yaitu (1) proses pengembangan nilai nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan; (2) materi nilai nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa; (3) dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan; (4) digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan (Pangesti, 2018). Pengaplikasian pendidikan *enterpreneurship* (kewirausahaan) dapat dilakukan pada kegiatan *modelling*, observasi, karya wisata, dan *market day* (Maulida et al., 2021). Nilai-nilai kewirausahaan terdiri atas mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, dan inovatif (Kemendiknas, 2010). Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dari pihak sekolah mengimplementasikan nilai *enterpreneurship* pada kegiatan akademik dan masih membutuhkan pendampingan secara berkala. Hal ini juga diperkuat dengan beberapa penelitian seperti Pramesti & Kusuma, (2020) dan (Rasul, 2013) yang menunjukkan bahwa beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan *enterpreneurship* (kewirausahaan) dan belum optimal dalam pelaksanaannya, namun kesulitan tersebut dapat ditanggulangi dan berpotensi mengalami peningkatan seiring dengan proses yang telah dijalani.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pengabdian yang berdampak pada peserta. Proses evaluasi dilakukan dengan pihak siswa dan pihak sekolah. Evaluasi terhadap siswa dilakukan dengan menilai pemahaman siswa terhadap *enterpreneurship* melalui pertanyaan

yang diberikan kepada siswa dengan *feedback* hasil jawaban dari siswa setelah dilaksanakan pemberian materi. Hasil dari evaluasi melalui angket pertanyaan yang diberikan (sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman *entrepreneurship*. Hasil evaluasi siswa, sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman *enterpreneururship*. Evaluasi pihak sekolah berupa diskusi melalui wawancara dengan hasil yang menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya kegiatan *enterpreneururship* untuk siswa dengan *feedback* dimasukkannya kegiatan *entrepreneururship* pada agenda kegiatan sekolah ke depan.



**Gambar 3. Hasil Evaluasi Siswa Sebelum dan Setelah Kegiatan Pengabdian**

Gambar. 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang berlangsung memiliki dampak positif dan dapat mendorong peserta usia dini untuk lebih tertarik kepada bidang *enterpreneururship*. Relevansi hasil evaluasi ini didukung oleh Hudiya et al (2023) menunjukkan bahwa mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak usia dini melalui kegiatan *market day* menemukan bahwa kegiatan *market day* membantu anak usia dini mempelajari jiwa kewirausahaan. Selain itu juga kegiatan yang dilakukan oleh Christy et al., (2024) terkait edukasi pengenalan dini profesi bidang bisnis pada anak sekolah dasar menunjukkan bahwa cita-cita menjadi pengusaha adalah pilihan mayoritas peserta setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Maka kegiatan *entrepreneururship* yang diberikan pada anak usia dini memiliki dampak peserta memahami *entrepreneururship* dan meningkatkan peserta dalam keminatan menjadi *entrepreneur*.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada Tahfids Syafian Hafiyah dengan peserta anak didik Sekolah Dasar kelas 3-4 dengan jumlah 30 siswa. Pengabdian ini dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneururship* pada siswa. Pelaksanaan terjadi selama dua kegiatan yaitu kegiatan dengan siswa dan kegiatan dengan sekolah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman *entrepreneururship* bagi siswa dan peningkatan pentingnya kegiatan *entrepreneururship* yang dilaksanakan sekolah. Umpan balik juga diberikan oleh Sekolah Tahfids Syafian Hafiyah yang akan mengadakan acara mengenai *enterpreneururship* bagi anak didiknya dengan menambahkan kegiatan tersebut di kurikulum belajar sekolah. Saran yang bisa diberikan kepada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah adalah meneruskan pembelajaran mengenai *enterpreneururship* secara berkala, membuat *event enterpreneururship* dengan siswa berpartisipasi secara langsung sebagai penjual maupun pembeli. Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah juga dapat menjadi perantara pengenalan budaya dan potensi yang dimiliki desa Muara Penimbung Ulu yang dikolaborasi dengan pemahaman *enterpreneururship* kepada siswa sehingga siswa mendapatkan motivasi untuk mengelola dan mengembangkan usaha yang berkaitan dengan sumber daya desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih diberikan kepada Universitas Sriwijaya yang telah menyetujui dan mendukung kegiatan pengabdian terkait "Pembinaan *Enterpreneururship* pada Siswa dan Sekolah". Ucapan Terima Kasih juga disampaikan kepada Mitra "Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah" yang telah memberikan kesempatan untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian pada siswa dan lingkup sekolah dasar Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah.

## PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Supriyanto, E., & Effendi, B. (2022). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–4. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i1.2091](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2091)
- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Aryani, T. D. (2021). *Almeyda Nayara, Rintis Usaha Beromzet Puluhan Juta Sejak Usia Belia*. <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/ObzVp97b-almeyda-nayara-rintis-usaha-beromzet-puluhan-juta-sejak-usia-belia>
- Budiman, M., Anggie, M., Siregar, P., Yulandari, S., & Kurnia, S. (2022). PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK USIA REMAJA Di Panti Asuhan Tunas Mahardika Serpong Tangerang. *Pengmasku*, 2(2), 179–185.
- Christy, Y., Debbianita, Dewi, N. L., Zaniarti, S., & Margaretha, M. (2024). EDUKASI PENGENALAN DINI PROFESI BIDANG BISNIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(2), 184–190. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH/article/view/4851/2833>
- Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep) (I)*. Rafferty Publishing House. [https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Firmansyah-4/publication/336146325\\_KEWIRAUSAHAAN\\_Dasar\\_dan\\_Konsep/links/5d9282f992851c33e94b3762/KEWIRUSAHAAN-Dasar-dan-Konsep.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Firmansyah-4/publication/336146325_KEWIRAUSAHAAN_Dasar_dan_Konsep/links/5d9282f992851c33e94b3762/KEWIRUSAHAAN-Dasar-dan-Konsep.pdf)
- Hamdani. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Alfabeta.
- Hamzah, Kasmawati, & Liber Sonata, D. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Mudia, Pusaka. [http://repository.lppm.unila.ac.id/52079/1/Buku\\_Ajar\\_Kewirausahaan\\_up.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/52079/1/Buku_Ajar_Kewirausahaan_up.pdf)
- Harahap, N., Safina, W. D., Rukmini, R., Putri Gami, E. R., Wibowo, M. R., & Samosir, S. H. (2023). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Pemuda Remaja Islam (Prima) Mesjid Al-Hidayah Perumnas Mandala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.553>
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., & Wahyuni, S. (2023). Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(4), 12–21.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Pusat Kurikulum.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>
- Maulida, I., Maziyah, N., Nafiah, M. A., & Febianti, L. (2021). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Prosiding SEMAI*, 446–465. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semal-446->
- Muhafid, E. A., & Zuhdi, R. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar Di Kabupaten Kebumen. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 1. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.757](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.757)
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.

- Nurul Badriyah, Setyo Tri Wahyudi, Radeetha, Kartika Sari, & Rihana Sofie Nabella. (2024). Pengembangan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Siswa SD: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Edupreneur. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 95–101. <https://doi.org/10.30656/ka.v6i1.7586>
- Pangesti, I. (2018). Kebijakan Dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(1), 73–81.
- Pramesti, D., & Kusuma, A. I. (2020). Implementasi Nilai Kewirausahaan Jenjang Sekolah Dasar Pada Sekolah Mitra Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung Di Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i1.29256>
- Putra, F. F. H., & Sudarsono, A. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Kelas Iii Pada Sd Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.37676/jdun.v3i1.5151>
- Rasul, D. (2013). Education of Character, Creative Economy, and Entrepreneurship in Active Learning in Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 77–93.
- Sari, N. A. (2021). *Jason Surya Tamin Kecil kecil Jago Bisnis*. <https://mediaindonesia.com/weekend/448357/jason-surya-tamin-kecil-kecil-jago-bisnis>
- Sari, S. L. (2020). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. UNIPMA Press. [http://eprint.unipma.ac.id/125/1/64.Buku\\_ajar\\_manajemen\\_usaha\\_kecil\\_dan\\_menengah.pdf](http://eprint.unipma.ac.id/125/1/64.Buku_ajar_manajemen_usaha_kecil_dan_menengah.pdf)

**Format Sitasi:** Kusumawardani, M., Soediro, A., Farhan, M., Adhitama, F. (2025). Pentingnya Pembinaan Entrepreneurship Pada Siswa Dan Sekolah Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 6(2): 898-907. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6168>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))